

The Effectiveness of Applying of Healthy Comic Innovations on the Level of Anxiety in Children in the Cilinaya Room of Mangusada Regional Hospital Badung Regency

Efektivitas Implementasi Inovasi Komik Sehat terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak di Ruang Cilinaya Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung

Ni Kadek Sukarini¹, Ni Putu Widya Astuti^{2*}, Made Nyandra³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*Corresponding Author: widyaastuti@undhirabali.ac.id)

<p>Keywords: <i>Healthy Comic, Anxiety Level, Children</i></p>	<p>Abstract <i>The purpose of the study was to determine the effect of the application of healthy comic innovation on the level of anxiety in children. The research design was a Pre Experimental One Group Pretest-Posttest Design in the Cilinaya Room of the Mangusada Regional Hospital from March to July 2022. The sample consisted of 36 outpatients. Variable data collected using a questionnaire. The research data were analyzed by Paired t-test. Results found that 75.5% of children aged <5 years, 62.2% of parents aged 30 years, 78.4% women and 89.2% high school education. There is an effect of implementing healthy comics with a decrease in anxiety levels (p-value = 0.000). Healthy Comics is effective in reducing children's anxiety levels in the Cilinaya room of the RSDM Badung Regency.</i></p>
<p>Kata kunci: Komik Sehat, Tingkat Kecemasan, Anak</p>	<p>Abstrak Tujuan penelitian untuk pengaruh Penerapan Inovasi Komik Sehat Terhadap Tingkat kecemasan pada anak. Rancangan penelitian adalah <i>Pre Experimental One Group Pretest-Posttest Design</i> di Ruang Cilinaya Rumah Sakit Daerah Mangusada pada bulan Maret sampai Juli tahun 2022. Sampel merupakan pasien rawat jalan berjumlah 36 orang. Data variabel dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data kajian dianalisa dengan uji <i>Paired t-test</i>. Hasil didapatkan sebesar 75,5% anak berumur <5 tahun, 62,2% orang tua berumur ≥30 tahun, 78,4% perempuan dan 89,2% berpendidikan SMA. Terdapat pengaruh implementasi komik sehat dengan penurunan tingkat kecemasan (nilai p-value=0,000). Komik Sehat efektif menurunkan tingkat kecemasan pada anak di ruang Cilinaya RSDM Kabupaten Badung.</p>

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak erat dipengaruhi dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan kondisi kesehatannya. Anak yang latar belakang lingkungan kondusif akan mempunyai kemampuan kognitif yang baik dan lebih sedikit mempunyai masalah perilaku dibandingkan anak yang berada di lingkungan sebaliknya (Cano, 2022). Faktor biologis dan psikososial merupakan faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini (Roelen and Saha, 2021).

Secara psikologis, anak yang sakit dapat mengganggu tumbuh kembang individu sehingga jika hal terjadi masalah dalam jumlah yang besar dapat mengganggu keberlangsungan suatu negara karena anak-anak sekarang ialah penerus bangsa di masa depan (Anjaswarni, 2016).

Proses perkembangan anak tidak luput dari berbagai permasalahan. Permasalahan perkembangan perkembangan anak dapat dinilai melalui kemampuan kognitif, berbahasa serta motorik dan emosional. World Health Organization (WHO) memberikan pernyataan bahwa hanya 5 hingga 25% anak usia prasekolah di dunia menderita gangguan fungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Departemen Kesehatan Republik Indonesia memberikan laporan bahwasanya 16% atau 0,4 juta balita di Indonesia menderita gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus serta kasar, gangguan pendengaran, keterlambatan bicara dan kecerdasan yang kurang (Prastiwi, 2019).

RSD Mangusada Kabupaten Badung merupakan contoh rumah sakit yang ada di Bali yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan yang berfokus pada perawatan anak. Berdasar pada data pada buku pendaftaran ruang Cilinaya tahun 2020 ada 760 anak yang dirawat. Gastro Enteritis Akut (GEA), Kejang Demam, Asma, Bronkhopneumonia (BP), *Dengue Hemoragic Fever* (DHF), Meningitis, Nefrotik Sydroma (NS), Epilepsi, Anemia dan Pneumonia. Sebagian besar pasien (98%) menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional.

Wawancara yang peneliti lakukan bulan juni 2021 kepada kepala ruang cilinaya menyebutkan anak yang dirawat rata-rata 4-5 hari dengan Insiden kecelakan pasien (0%). Kejadian plebitis rata-rata 1-2 pasien dalam satu bulan. Kondisi ini disebabkan tingkat kecemasan anak. Setidaknya 24% anak dan keluarga menderita kecemasan sedang, 42% diantaranya menderita kecemasan berat dan 34% lainnya menderita panik. Kondisi ini tampak ketika anak menangis saat dirawat, melakukan penolakan masuk kamar perawatan, menolak mengkonsumsi obat serta selalu mendekap dengan orang tuanya.

Banyak upaya program inovasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan seperti inovasi "Macepat" (Lima Cara Tepat, Keluarga Cermat Anak Sehat), inovasi "Malaikat" (Mangusada Layanan Melekat) serta inovasi "Komik Sehat" dengan target anak yang tengah menjalani perawatan dengan keluarganya. Materi di dalam komik, merupakan cerminan safety culture yang meliputi, hak dan kewajiban pasien, code kegawatan, identifikasi pasien, alur evakuasi dan perilaku hidup sehat (cuci tangan, penggunaan masker dan etika batuk). Melalui materi yang ada dalam komik, pasien dan keluarga akan semakin memahami safety culture dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2017).

Inovasi yang dilaksanakan mulai tahun 2019 di ruang cilinaya, telah memberikan pilihan baru dalam melakukan edukasi kepada keluarga dan pasien melalui media cetak yang selama ini menggunakan leaflet. Pelaksanaan edukasi komprehensif melalui komik sehat tentu tidak luput dari kelebihan dan kekurangan. Observasi yang peneliti lakukan diruang cilinaya dari tanggal 5-11 Juli 2021 pelaksanaan inovasi komik sehat belum berjalan maksimal kondisi ini dapat dilihat dari jumlah komik yang tersedia diruangan 6 buah sementara jumlah pasien yang dirawat 12 orang, komik robek serta beberapa isi materi dari komik sehat hilang, pasien tidak semua mendapatkan fasilitas bacaan komik sehat selama perawatan, belum adanya kejelasan waktu pemberian edukasi komprehensif kepada pasien dan keluarga, belum ada penanggungjawab disetiap kegiatan, evaluasi kegiatan edukasi komprehensif melalui komik sehat belum dilakukan. Kajian ini mempunyai tujuan guna mencari tahu pengaruh penerapan inovasi komik sehat dengan tingkat kecemasan pada anak diruang Cilinaya Rumah Sakit Daerah Mangusada.

METODE

Kajian ini berjenis kuantitatif berbentuk *Pre Experimental Design* berdesain *One Group Pretest-Posttest Design*. Kajian dilakukan di Ruang Cilinaya Rumah Sakit Daerah

Mangusada. Ruangan ini dipilih karena ruang cilinaya khusus merawat pasien anak pada bulan maret sampai juli tahun 2022. Populasi pada kajian ini ialah seluruh pasien anak prasekolah yang sedang menjalani perawatan di ruang cilinaya. Sampel penelitian adalah 36 anak yang berusia 5-7 tahun dirawat di ruang cilinaya, dapat diajak komunikasi atau berbicara dan sadar atau tidak dalam keadaan koma. Analisis data menggunakan statistik nonparametrik yaitu *wilcoxon* guna membandingkan hasil seseorang yang sama diantara hasil yang diperoleh pada *pre-test* (T0) dan *post-test 1* (T1) yang diolah menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Anak (n=37)

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
< 5 tahun	25	75,5
>7 tahun	12	20,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	80,0
Perempuan	17	20,0

Tabel 1 menjelaskan bahwasanya mayoritas yakni 25 (75,5%) responden berumur <5 tahun dan 20 (80,0%) dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden (orang tua) (n=37)

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
<30 tahun	14	37,8
≥30 tahun	33	62,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	21,6
Perempuan	29	78,4
Pendidikan		
SMP	1	2,7
SMA	33	89,2
S1	3	8,1

Tabel 2 menjelaskan bahwasanya mayoritas yakni 33 (62,2%) responden berumur ≥30 tahun dan sisanya sebanyak 14 (37,8%) responden berumur <30 tahun. Mayoritas responden ialah perempuan dengan total 29 (78,4%) dan lainnya ialah laki-laki dengan total 8 (21,6%) responden. Sementara itu, dari pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA dengan total 33 (89,2%), S1 dengan total 3 (8,1%) dan sisanya adalah SMP dengan total 1 (2,7%) responden.

2. Kecemasan pre dan post implementasi inovasi

Berikut adalah sebuah tabel yang menunjukkan skor kecemasan sebelum dan setelah implementasi inovasi komik sehat pada anak di Ruang Cilinaya Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung.

Tabel 3. Skor Kecemasan Anak Pre dan Post Implementasi Inovasi Komik Sehat

Skor Kecemasan		p	%
Kecemasan pre inovasi komik Sehat	Ringan	1	2.7
	Sedang	13	35.1
	Berat	23	62.2

Kecemasan post	Ringan	10	27.0
inovasi komik	Sedang	26	70.3
sehat	Berat	1	2.7

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan implementasi inovasi komik sehat, terdapat 23 (62.2%) sample dengan tingkat kecemasan berat, 13 sample (35.1%) dengan tingkat kecemasan sedang dan hanya 2.7% atau 1 sample dengan tingkat kecemasan ringan. Sementara itu, skor kecemasan setelah dilakukan implementasi inovasi komik sehat ditemukan bahwa tingkat kecemasan berat hanya 1 (2.7%) tingkat kecemasan sedang 26 (70.3%) dan tingkat kecemasan ringan 10 (27.0%).

3. Efektivitas Implementasi Inovasi Komik sehat

Tabel 4 Efektivitas Implementasi Inovasi Komik sehat

Test Statistics ^a	
Nilai Kecemasan setelah diberikan Komik - Nilai Kecemasan Sebelum diberikan Komik	
Z	-5.396 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berlandaskan pada tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwasanya dengan nilai z -5.396 serta nilai p-value $0,000 <$ dibandingkan dengan nilai alpha (α) 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa implementasi inovasi komik sehat secara signifikan efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak di Ruang Cilinya Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung.

4. Kecemasan Pada Anak Pre dan Post Implementasi Inovasi Komik Sehat

Hasil penelitian ini menemukan bahwa setelah implementasi inovasi komik sehat masih terdapat kecemasan. Sebelum dilakukan implementasi inovasi komik sehat, skor rata-rata kecemasan anak adalah 36,76 dan skor rata-rata kecemasan setelah dilakukan implementasi inovasi komik sehat adalah 24,16 atau terjadi penurunan skor kecemasan sebesar 12,595. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa semua anak mengalami kecemasan sangat berat sebelum implementasi inovasi komik sehat dan pada post implementasi inovasi komik sehat terjadi penurunan level kecemasan 9 (24,3%) anak mengalami kecemasan berat dan sebanyak 28 (75,7%) mengalami kecemasan sangat berat.

Kecemasan yang terjadi pada anak yang tengah mendapat perawatan umumnya selalu terjadi sebagai akibat dari lingkungan baru atau adanya lingkungan asing bagi anak. Kecemasan adalah perasaan ketidakpastian, kegelisahan, ketakutan, atau ketegangan yang dialami seseorang dalam berespon terhadap obyek atau situasi yang tidak diketahui (Shives, 2012). Kecemasan juga dikatakan sebagai perasaan tidak nyaman, ketakutan atau ketakutan terkait dengan antisipasi bahaya, yang sumbernya sering tidak spesifik atau tidak diketahui (American Psychiatric Association /APA, 2013) dalam (Swarjana, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya tentang kecemasan dan pola tidur anak yang dilakukan di RSUD Karanganyar menemukan bahwa 61% anak yang mendapat perawatan menderita kecemasan berat serta hampir 60% menderita pola tidur yang buruk. Lebih lanjut penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan anak yang tengah mendapat perawatan dengan pola tidur anak (Wahyuni, 2016).

Anak yang tengah mendapat perawatan pasti menghadapi berbagai efek terutama aspek psikologis maupun fisiknya. Keadaan anak kini mayoritas mengalami permasalahan yang lebih serius serta kompleks bila dibandingkan dengan kejadian perawatan tahun sebelumnya. Ada banyak muncul rintangan yang wajib dijalani seperti mengatasi sebuah

perpisahaan, adaptasi dengan banyak orang yang merawatnya di rumah sakit, adaptasi dengan lingkungan baru, serta seringkali harus kontak serta bersosialisasi dengan anak lainnya dan pengalaman ikut terapi yang tidak jarang menyakitkan atau membuat anak ketakutan atau cemas ringan hingga sangat berat (Utami, 2014).

Pada dasarnya anak yang dirawat di rumah sakit atau hospitalisasi secara cepat atau lambat akan melakukan adaptasi. Namun kecepatan dan keberhasilan adaptasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk dukungan dari orangtua, tenaga kesehatan serta dukungan sosial lainnya. Hospitalisasi ialah sebuah proses sebab alasan darurat tertentu yang mengharuskannya untuk menetap di rumah sakit, menjalani terapi perawatan hingga pulang kembali ke rumah. Hal ini merupakan wujud stressor seseorang yang terjadi selama seseorang mendapat perawatan di rumah sakit. Menurut WHO, hal ini ialah pengalaman yang mengancam saat anak menjalani perawatan sebab stressor yang dialami bisa menyebabkan rasa yang tidak aman (Utami, 2014).

5. Efektivitas Implementasi Komik Sehat

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik menemukan bahwa perlakuan berupa implementasi inovasi komik sehat secara signifikan efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak di Ruang Cilinaya Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung. Dalam penelitian ini, terjadi penurunan mean skor kecemasan yang tadinya 36,76 dan menurun menjadi 24,16 atau terjadi penurunan skor kecemasan sebesar 12,595. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan implementasi inovasi komik sehat memberikan manfaat yang baik terhadap anak yang dirawat di rumah sakit.

Inovasi berupa komik sehat sangat penting dalam upaya mengalihkan perhatian anak agar tidak terlalu fokus dengan kecemasannya. Selain itu, implementasi inovasi komik sehat memberikan dampak positif karena dapat menjadi sarana yang dapat membuat anak menjadi lebih tenang selama dirawat di rumah sakit. Namun demikian, inovasi ini memerlukan partisipasi aktif dari orang tua termasuk tenaga kesehatan yang merawatnya. Perpaduan dari semua itu dan termasuk lingkungan yang mendukung menyebabkan kecemasan anak dapat menurun secara bertahap.

Ada banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa salah satu upaya mengurangi kecemasan dengan pengalihan perhatian pada hal-hal yang menarik (Welbury, et al, 2018). Lebih lanjut, pemberian informasi positif dapat mengurangi kecemasan pada anak. Penelitian Nicolas, Bessadet, Collado, Carrasco, Rogerleroi & Hennequin, (2010) menemukan bahwasanya timbulnya rasa cemas anak dengan usia lebih muda mengalami penurunan sesudah memperoleh pengalaman pertamanya yang menyenangkan. Perlakuan terhadap anak sangat penting agar anak tidak terlalu cemas sehingga proses perawatan anak berjalan dengan baik serta kesembuhan anak menjadi lebih cepat.

Selain itu, Moura (2015) mempergunakan buku selaku media guna meminimalisir level kecemasan. Pemilihan media buku (cetak) sebagai media untuk mengurangi tingkat kecemasan karena anak yang membaca bisa menghafal konten lebih baik, peristiwa serta rentetan kejadian pada cerita dibandingkan buku elektronik. Maka intervensi lewat buku diharapkan bisa memberikan fasilitas kemampuan memahami konten proses perawatan di ruang rawat inap.

Wright (2007) menyebutkan bahwa *dialogic reading* ialah metode yang mempergunakan diskusi diantara pendengar dengan pembaca. Lewat hal ini anak yang belum bisa baca akan diajak secara aktif memperoleh respons langsung serta bisa meningkatkan komunikasi. Melalui interaksi serta mengajukan pertanyaan saat mendengarkan cerita ketika diskusi, mereka akan makin paham makna dari cerita.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan studi yang dilaksanakan di RSUD Dr. Sobirin Lubuklinggau, yang meneliti tentang pengaruh terapi bermain dengan cara mendongeng. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat kecemasan anak yang

tengah hospitalisasi bisa menurun melalui terapi mendongeng tersebut. Kajian tersebut ditemukan juga bahwa kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan sedang dan berat. Pada pre-test, kecemasan berat mencapai 85% dan menurun menjadi hanya 40% setelah dilakukan terapi bermain dengan cara mendongeng (Pawiliyah & Marlenis, 2019).

Inovasi Komik sehat merupakan sebuah media komunikasi untuk menyampaikan pesan menggunakan bahasa visual dan verbal (gambar dan kata-kata) pada keluarga dan pasien yang sedang dirawat. Komik sehat menyerupai komik strip dimana rangkaian gambar ditata pada panel yang saling berkaitan guna menunjukkan humor singkat atau berwujud narasi dengan teks didalam balon serta keterangannya. Materi yang disampaikan pada komik sehat mengacu pada Standar Akreditasi Rumah Sakit Permenkes 27 Tahun 2007, Undang-Undang N0.44 Tahun 2009, Permenkes RI No 69 Tahun 2014 dan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ada di RSDM Kabupaten Badung.

SIMPULAN

1. Terjadi penurunan tingkat kecemasan pasien anak antara sebelum serta sesudah diberikan komik sehat di ruang Cilinaya RSDM Kabupaten Badung
2. Komik Sehat efektif menurunkan tingkat kecemasan pada anak di ruang Cilinaya RSDM Kabupaten Badung

DAFTAR PUSTAKA

- Cano, T. (2022) 'Social class, parenting, and child development: A multidimensional approach', *Research in Social Stratification and Mobility*, 77(xxxx), p. 100648. doi:10.1016/j.rssm.2021.100648.
- Edmond, K.M. et al. (2019) 'Effect of early childhood development interventions implemented by primary care providers commencing in the neonatal period to improve cognitive outcomes in children aged 0 – 23 months: protocol for a systematic review and meta-analysis', pp. 1– 8.
- Kemendes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Pawiliyah, & Marlenis, L. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng dengan Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 271-280.
- Prastiwi, M.H. (2019) 'Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 242–249. doi:10.35816/jiskh.v10i2.162.
- Roelen, K. and Saha, A. (2021) 'Pathways to stronger futures ? The role of social protection in reducing psychological risk factors for child development in Haiti', *World Development*, 142, p. 105423. doi:10.1016/j.worlddev.2021.105423.
- Shives, L. R. (2012). *Basic Concepts of Psychiatric-mental Health Nursing*: Wolters Kluwer / Lippincott Williams & Wilkins.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal ilmiah WIDYA*, 2(2), 9-20.
- Wahyuni, A. A. (2016). Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi berhubungan dengan Perubahan Pola Tidur di RSUD Karanganyar. *Gaster*, 14(2), 100-111.